

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA GIZI SEBAGAI TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SEI SUKA DERAS

**Fatimah, Adel Syah Pohan, Izzuddin Hibatullah,
Aldi Suhendra, Nilam Utami Aqillah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*Fatimah@uinsu.ac.id, adelpohan890@gmail.com, izudhiba@gmail.com,
, Aldishd2001@gmail.com, utami.nilam23@gmail.com*

Abstract

The purpose of this paper is to educate the community through the UINSU Community Service Program in Sei Suka Deras village, Sei Suka District, Batu Bara Regency about the importance of balanced nutrition with socialization and posyandu as an early action to prevent stunting. This research is a Community-Based Research (CBR) with a Participatory Action Research (PAR) approach which involves community participation as the core of the implementation of the research. The sample used in this research is mothers who have children under five where the determination of the sample is not random. Data collection techniques in the form of direct observation, documentation, interviews with community leaders, notes, and internet surfing are carried out to obtain the latest data so that the data obtained are factual. From this Research, the results showed that the level of public awareness about the problem of stunting increased after participating in socialization about stunting. In addition, routinely conduct Posyandu for toddlers to reduce stunting prevalence below 14%.

Keywords: Nutrition, Socialization, Stunting.

Abstrak

Tujuan penulisan ini yaitu mengedukasi masyarakat melalui program KKN UINSU di desa Sei Suka Deras, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara tentang pentingnya gizi seimbang dengan sosialisasi dan posyandu sebagai tindakan pencegahan terjadinya stunting sejak dini. Penelitian ini merupakan Community-Based Research (CBR) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai inti pelaksanaan dari penelitian. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu para ibu yang memiliki anak balita dimana penetapan sampel dilakukan secara tidak random. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung, dokumentasi, wawancara terhadap tokoh masyarakat, catatan lapangan, serta internet surfing yang dilakukan untuk memperoleh data-data terkini supaya data yang diperoleh bersifat faktual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengenai masalah stunting meningkat setelah berpartisipasi dalam sosialisasi mengenai stunting. Selain itu juga, rutin dalam melakukan posyandu bagi balita untuk menurunkan prevalensi stunting dibawah 14%.

Kata kunci: Gizi, Sosialisasi, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu kelainan pada masalah kesehatan di masyarakat. *Stunting* umumnya dapat ditandai dengan gagal tumbuh seorang anak bila dibandingkan dengan anak

yang seusianya. Kelainan tersebut dapat terjadi pada saat anak dalam kandungan dan pada awal lahiran anak yang mana faktor utama dari kelainan tersebut dipengaruhi dari gizi ibu dan anak itu sendiri.

Stunting (kerdil) dapat dikenali pada anak berusia 2 tahun keatas, sehingga banyak masyarakat luas yang tidak sadar dari awal masalah pertumbuhan ini dikarenakan tidak ada gejala yang tampak seperti pada penyakit. Secara medis, *stunting* dapat dikatakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan dari kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan atau setelah melahirkan yang berakibatkan kondisi tinggi anak terlalu pendek pada rata-rata usia sebayanya (Rahayu et al., 2018).

Dengan gagalnya tumbuh kembang anak balita, akan memberi pengaruh negatif terhadap kondisi kesehatan balita itu sendiri. Dari beberapa kasus kesehatan masalah *stunting*, dijumpai bahwa anak yang mengalami masalah kesehatan ini sulit untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal baik secara kognitif maupun fisik. Salah satu yang sering dijumpai yaitu pada saat akan mulai berjalan, berbicara, berpikir, bahkan kronisnya sering diserang penyakit.

Saat ini, di Indonesia angka *stunting* masih terbilang tinggi bila dibandingkan dengan penetapan WHO harus dibawah 20% yaitu 24,4% pada tahun 2022. Hal ini perlu diperhatikan, karena pada dasarnya informasi yang diberikan tidak merata hingga ke pelosok negeri salah satunya yaitu di Desa Sei Suka Deras, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Hal ini juga yang membuat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan mengenai *stunting*, sehingga anggapan masyarakat luas bahwa masalah ini dikarenakan oleh keturunan atau gen dari orang tua mereka bukan kelainan yang disebabkan oleh kurangnya gizi anak balita. Oleh karenanya, pemimpin negara Republik Indonesia yaitu bapak Jokowi-Ma'ruf menargetkan penurunan angka *stunting*

berada di angka 14% diakhir kepemimpinannya (Teja, 2022).

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, memang angka prevalensi *stunting* menurun, namun tidak menutup kemungkinan jika kedepannya turun lagi atau sebaliknya naik. Oleh karenanya, penggalakan penurunan angka *stunting* harus terus berlanjut hingga mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu gerakan yang dapat digencarkan untuk menurunkan prevalensi *stunting* yaitu dengan bantuan masyarakat, tokoh penting desa, tenaga kesehatan, pendidikan dan dengan partisipasi remaja.

Dari paparan diatas, tujuan penulisan ini yaitu memberikan peluang berkembangnya kemampuan masyarakat desa Sei Suka Deras tentang pentingnya gizi seimbang sebagai tindakan pencegahan terjadinya *stunting* sejak dini.

KAJIAN TEORI

Pengertian *Stunting*

Beberapa tahun terakhir ini isi penurunan *stunting* menjadi hal yang diperhatikan oleh pemerintah. Pertumbuhan *stunting* menjadi hal yang berbahaya bagi bangsa Indonesia. *Stunting* atau yang sering dikenal sebagai kerdil adalah keadaan yang mengganggu pertumbuhan fisik maupun otak pada anak. *Stunting* adalah kondisi dimana tingkat status gizi masih dibawah rata-rata yang berakibat permanennya pada masa tumbuh dan kembang anak balita dari masa janin hingga balita (Margawati & Astuti, 2018).

Terjadinya tubuh pendek (kerdil) bila dibandingkan dengan teman seusianya merupakan salah satu permasalahan kondisi pada tubuh anak balita yang diakibatkan kurangnya gizi dalam kurung waktu yang lama. Hal ini

yang menyebabkan tumbuh dan kembang anak balita terhambat sehingga termasuk dalam anak *stunting*. Akan tetapi, tidak serta-merta anak balita dengan tubuh kerdil dapat disebut *stunting*. Keadaan ini terjadi jika dan hanya jika kurangnya asupan nutrisi sang anak yang berpengaruh dengan tumbuh dan kembangnya.

Faktor penyebab stunting

Terjadinya *stunting* terhadap anak disebabkan oleh beberapa faktor pemicu yang mempengaruhi seperti Minimnya pengetahuan keluarga khususnya orang tua. Minimnya pengetahuan orang tua tentang kecukupan gizi akan membuat anak kekurangan gizi yang cukup untuk tumbuh kembangnya sehingga terjadilah *stunting* pada anak. Pengetahuan mengenai gizi menjadi sangat penting dikarenakan hal ini langkah awal untuk meningkatkan gizi dari anak, sehingga suatu pemahaman mengenai gizi merupakan kunci dalam hal melakukan perubahan. Hal tersebut juga berpengaruh kedepannya mengenai perilaku ibu terhadap anaknya dalam pemberian asupan nutrisi (Aridiyah et al., 2015).

Faktor selanjutnya adalah Kehamilan yang tidak disadari. Kehamilan yang tidak disadari menyebabkan calon bayi atau janin menjadi tidak mendapatkan pemeriksaan yang cukup selama masa kehamilan sehingga ibu tidak mengetahui perkembangan janin yang ada dalam kandungannya.

Selanjutnya adalah faktor dari situasi calon ibu dan ibu. Faktor satu ini sangat mempengaruhi perkembangan calon bayi atau janin. Kondisi kesehatan serta kecukupan nutrisi bagi ibu pada saat sebelum, sedang dan setelah kehamilan berpengaruh bagi calon bayi terjadinya *stunting*. Sama

halanya bagi ibu, kondisi bayi dan balita juga sangat besar kemungkinan mengalami *stunting*. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa banyak nutrisi yang diperoleh sang bayi saat setelah lahir, seperti tidak dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), kurangnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, serta cepatnya dilakukannya penyapihan yang merupakan salah satu faktor yang kemungkinan terjadinya *stunting*. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) juga berdampak bagi tumbuh kembang sang anak.

Faktor lainnya yaitu faktor sosial ekonomi serta sanitasi tempat tinggal. Hal ini saling berkesinambungan dalam menjauhkan bayi dari *stunting*. Pada tingkat ekonomi dibawah rata-rata sering terjadinya malnutrisi yang diakibatkan ketidakmampuan orang tua sebagai tulang punggung dalam mencukupi kebutuhan nutrisi harian sang anak (Ariati, 2019). Sama halnya dengan tingkat ekonomi, faktor sanitasi pada lingkungan juga berpengaruh besar terhadap terjadinya *stunting*. salah satunya kebiasaan tidak mencuci tangan atau mencuci tidak dengan sabun sehingga rentan terserang penyakit ringan seperti flu, diare dan lain sebagainya (Hasanah et al., 2021). Dengan kondisi yang menyerang ini, menyebabkan turunnya berat badan anak balita, yang bila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama maka akan terjadinya malnutrisi dan terjadinya *stunting* pada anak tersebut.

Upaya Pencegahan stunting

Terjadinya *Stunting* dalam perkembangannya sebenarnya dapat dicegah. Pencegahan *stunting* harus dilakukan dengan cara yang tepat sehingga terjadinya *stunting* pada anak menjadi teratasi. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya *stunting* padala anak seperti;

pemberian dan mencukupi nutrisi untuk Ibu Hamil (bumil), ASI eksklusif hingga usia 6 bulan sejak lahir, serta pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) setelah 6 bulan dengan jumlah yang tidak lebih dan tidak kurang.

Rutin melakukan posyandu untuk mengawasi tumbuh kembang bayi yang bertujuan agar bayi dapat dilihat perkembangan dan pertumbuhannya sehingga dapat dideteksi apakah anak itu stunting atau tidak, dan meningkatkan kesadaran mengenai sanitasi dan air bersih, serta rutin menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal (Sutarto et al., 2018). Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan akan menurunkan jumlah stunting yang terjadi pada anak.

Dalam rangka menurunkan angka stunting, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam pencegahan peningkatan angka prevalensi *stunting* di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting di masyarakat seperti pemberian Informasi dan edukasi mengenai *stunting*. Kegiatan ini seperti penyuluhan atau bahkan seminar mengenai segala informasi mengenai stunting mulai dari pengertian, faktor dan juga cara pencegahan dalam menghadapi *stunting* pada anak di masyarakat. Hal ini sangat berguna karena modal awal bagi ibu untuk mencegah terjadinya *stunting* yaitu pengetahuan atau wawasan yang luas (Purbowati et al., 2020). Pengoptimalan posyandu juga berperan penting dalam pencegahan stunting di masyarakat. posyandu berperan secara sebagai pendeteksi awal, penanganan serta konsultasi mengenai stunting di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui program LP2M merupakan

salah satu mata kuliah wajib Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berbentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sei Suka Deras, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. KKN dilaksanakan selama 1 bulan penuh (terhitung 18 Juli – 18 Agustus 2022) untuk kelompok reguler 22 berdomisili di Kabupaten Batu Bara yang beranggotakan 26 mahasiswa dari pelbagai fakultas di UIN Sumatera Utara. KKN Reguler kelompok 22 memiliki program unggulan dibidang kesehatan.

Untuk mencapai tujuan dari program KKN reguler 22, metode yang digunakan untuk yaitu metode *Community-Based Research* (CBR), dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai inti pelaksanaan dari penelitian.

PAR memperlihatkan, mendengarkan, serta memahami setiap gejala sosial yang sedang terjadi di masyarakat dimana posisi peneliti berada di tengah-tengah atau didalam masyarakat itu sendiri sehingga peneliti dapat mencapai tujuan akhir berupa pemberdayaan masyarakat (Irawan, 2020). Sejalan serta mendukung teknik PAR, CBR bertumpu pada keaktifan pada sebuah komunitas untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat (Hanafi et al., 2015). Dengan metode ini diharapkan kedua belah pihak baik peneliti maupun yang diteliti mendapatkan manfaat dari penelitian ini melalui kegiatan-kegiatan yang sedang atau telah dilakukan.

Sampel yang digunakan yaitu remaja dan pasangan suami-istri yang berada di Desa Sei Suka Deras, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Dengan teknik penetapan sampling yang dilakukan untuk memperoleh data melalui wawancara

yaitu berupa teknik *purposive sampling*, dimana sampel sebagai informan diambil secara tidak random melalui atas pertimbangan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Sementara itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk analisis yang memanfaatkan pengambilan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Secara keseluruhan data yang diperoleh digambarkan dari mulai proses perencanaan hingga evaluasi tanpa dikurangi atau direkayasa sedikitpun dari data sumbernya (Nugrahani, 2014). Oleh karenanya, data yang dikumpulkan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri yaitu berupa pengamatan langsung, dokumentasi, wawancara terhadap tokoh masyarakat, catatan lapangan, serta *internet surfing* yang dilakukan untuk memperoleh data-data terkini supaya data yang diperoleh bersifat faktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sei Suka Deras atau biasa disebut desa Deras merupakan suatu wilayah bagian dari Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. Dalam perkembangannya, desa ini memiliki 11 dusun diantaranya 8 dusun mayoritas muslim dan 3 dusun selebihnya mayoritas kristiani. Desa ini dikategorikan wilayah berkembang, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor peternakan dan perkebunan. Sehingga fokus pada kesehatan secara fisik masih sering diabaikan oleh sebagian besar masyarakat setempat terutama mengenai masalah kesehatan *stunting*.

Dengan maraknya berita mengenai penurunan prevalensi *stunting* yang diserukan pemerintah, membuat mahasiswa KKN Reguler Kelompok 22 UIN Sumatera Utara memfokuskan program pengabdian kepada masyarakat

untuk membantu pemerintah menginformasikan dan menyebar luaskan permasalahan ini dengan terjun langsung ke masyarakat. Oleh karenanya, dalam pengabdian kali ini peneliti mengadakan sosialisasi mengenai *stunting* dan mengadakan posyandu anak balita bekerja sama dengan tenaga kesehatan desa Sei Suka Deras.

Penyelenggaraan Sosialisasi *Stunting*

Dalam menangani maraknya permasalahan kesehatan yang terjadi di tengah masyarakat ini perlu diadakannya sosialisasi *stunting* dan penerapan hidup sehat. Dimana penerapan tersebut dilaksanakan berdasarkan waktu luang warga dengan menitikberatkan peran aktif warga desa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perubahan turunkomunitasnya tersebut. Kegiatan sosialisai diselenggarakan di ruang aula kantor kepala desa Sei Suka Deras dihadiri oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Sei Suka pada 12 Agustus 2022.

Pentingnya mengadakan sosialisasi yaitu untuk menginformasikan kekeliruan yang terjadi di masyarakat mengenai *stunting*. Di lain sisi, banyak manfaat yang akan diperoleh dari diadakannya sosialisasi tersebut yakni pengetahuan baru melalui penguasaan peranan yang ada di masyarakat dengan cara berinteraksi (Serevina, 2021). Sejalan dengan (Damanik et al., 2021) bahwa pemberian sosialisasi mengenai *stunting* untuk menghindari permasalahan kesehatan ini sangat penting bagi ibu dan anak balita yang terutama mengedukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan baru.

Sebagai pijakan awal agar masyarakat desa Sei Suka Deras terlibat dan dapat berpartisipasi dalam

sosialisasi mengenai *stunting* ini. Maka sebelum hari dilakukannya sosialisasi para anggota KKN bersama aparat desa menginformasikan kepada warga sekitar melalui media masa dan dari rumah ke rumah agar dapat menghadiri sosialisasi yang akan diselenggarakan. Selain dilakukannya pemberitahuan mengenai sosialisasi, anggota KKN sekaligus aparat dilakukannya silaturahmi agar memperoleh kepercayaan dan mempererat hubungan sesama warga sekitar.

Pada saat dilakukannya sosialisasi, proses kegiatan tersebut berjalan dengan seksama tanpa ada hambatan sedikitpun. Warga yang menghadiri kegiatan tersebut mendengarkan arahan begitu juga peneliti juga mendengarkan masukan dan kritik yang disampaikan oleh warga. Materi mengenai *stunting* yang diamanatkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara disampaikan dengan khidmat kepada masyarakat oleh ketua panitia.



Gambar 1. Partisipasi warga Desa Sei Suka Deras dalam mengikuti Sosialisasi *stunting* yang diadakan oleh mahasiswa KKN reguler kelompok 22 UIN Sumatera Utara

Saat selesai diselenggarakan kegiatan sosialisasi, dilakukannya Tanya jawab untuk mengevaluasi kembali pengetahuan baru yang telah diperoleh. Interaksi yang terjadi antara para peneliti dengan masyarakat menghasilkan pendapat-pendapat baru yang menjadi masukan bagi para peneliti. Hasil dari partisipasi warga

desa Sei Suka Deras, yang awalnya tidak tahu menahu mengenai permasalahan kesehatan ini, setelah diadakannya sosialisasi wawasan masyarakat menjadi terbuka luas. Hal ini dapat dilihat dari dilontarkannya pertanyaan-pertanyaan mengenai *stunting* dari peneliti kepada warga yang mengikuti partisipasi tersebut.

Kesadaran dalam Melaksanakan Posyandu

Dalam menindaklanjuti masalah *stunting* yang tengah terjadi di tengah-tengah masyarakat maka setelah mengadakan sosialisasi peneliti bersama tenaga kesehatan dari Puskesmas Sei Suka mengadakan posyandu. Anggota KKN UINSU dan masyarakat desa Sei Suka Deras bersama-sama untuk menurunkan prevalensi *stunting* sejak dini. Kegiatan posyandu ini diselenggarakan di ruang aula kantor kepala desa Sei Suka Deras pada 15 Agustus 2022. Pemberian informasi mengenai diadakan posyandu ini, diberitahukan setelah diadakannya sosialisasi *stunting*.

Dengan partisipasi warga masyarakat desa Sei Suka Deras untuk melakukan posyandu terhadap anaknya membuktikan bahwa telah timbul kesadaran dari warga untuk bangkit bersama menurunkan prevalensi *stunting* di Indonesia. Adanya perubahan dan perilaku yang serius dari warga mengenai masalah kesehatan satu ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat. Warga yang biasanya jarang melakukan posyandu mendapat wawasan baru untuk rutin melakukan posyandu.

Dari kesadaran yang telah tumbuh di warga desa Sei Suka Deras, sehingga mereka mau melakukan posyandu dengan rutin. Hal ini memperlihatkan bahwa pada dasarnya ada keingintahuan atau harapan yang

lebih dari warga desa Sei Suka Deras untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan kesehatan satu ini. Perubahan terhadap lingkungan bermasyarakat dapat berubah jika terdapat kesadaran dari dasar diri warga itu sendiri. Menurut (Sulaeman, 2021) ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam lingkungan sosial yaitu masalah pekerjaan dalam masyarakat, keefektifan dalam berkomunikasi, serta perubahan lingkungan alam seperti bencana alam.

Oleh karena itu, permasalahan kesehatan yang satu ini (*stunting*) akan tetap berlangsung dan tetap ada di masyarakat jika tidak ada kepedulian dari warganya sendiri. Sikap acuh dan tidak peduli sekitar terhadap gizi seimbang yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Tetapi jika warga desa memiliki kesadaran untuk membenahi diri, maka harapan terhadap tingkat prevelensi *stunting* dibawah 14% lambat laun akan terwujudkan.



Gambar 2. Mahasiswa KKN reguler kelompok 22 UIN Sumatera Utara bekerjasama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Sei Suka dalam melakukan kegiatan posyandu dalam mengatasi stunting

SIMPULAN

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengedukasian melalui sosialisasi mengenai *stunting* serta melakukan posyandu terhadap ibu yang memiliki anak balita di desa Sei Suka Deras merupakan suatu strategi yang bagus untuk membantu

pemerintah menurunkan angka prevelensi *stunting*. Seperti yang kita ketahui bahwa partisipasi warga dalam mengikuti sosialisasi sangat berdampak besar bagi perubahan kesehatan di kalangan masyarakat desa. Perubahan tersebut terlihat dari kuantitas yang mengikuti posyandu secara rutin yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kepedulian dan kesadaran dari diri warga desa diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat menurunkan angka *stunting* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, L. I. P. (2019). FAKTOR-FAKTOR RESIKO PENYEBAB TERJADINYA STUNTING PADA BALITA USIA 23-59 BULAN. *OKSITOSIN, KEBIDANAN*, VI(1), 28–37.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 3(1), 552–560.
- Hanafi, M., Nailly, N., Salahuddin, N., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). *COMMUNITY BASED RESEARCH: Panduan*

- Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA (STUDI LITERATUR). *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (JK3L)*, 02(2), 83–94.
- Irawan, E. (2020). *MODEL PENGABDIAN BERBASIS KOMPETISI*. Zahir Publishing.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2020). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15–22.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya: Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Hadianor (ed.)). CV Mine.
- Serevina, V. (2021). *Fundamentals Of Education: Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan*. PT Elex Media Komputindo.
- Sulaeman, E. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. Gadjah Mada University Press.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.
- Teja, M. (2022). Percepatan Penurunan Prevelensi Stunting 14%. *Info Singkat*, XIV(13), 25–30.